

Optimalisasi Kompetensi Pegawai dalam Analisis Kredit dan Manajemen Risiko pada Credit Union

Hartono¹, Nopiani Indah^{1,*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Widya Dharma, Pontianak, Indonesia

Email: ¹hartono@widyadharm.ac.id, ^{2,*}nopiani@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak—Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Credit Union (CU) Muara Kasih Pontianak, sebuah lembaga keuangan mikro berbasis anggota yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya sektor UMKM. CU Muara Kasih menghadapi tantangan dalam menyalurkan kredit di tengah persaingan dan situasi ekonomi yang sedang tidak baik-baik saja. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat pinjaman dengan kategori kredit bermasalah, yang menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen risiko kredit. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pegawai Credit Union (CU) Muara Kasih Pontianak dalam melakukan analisis kredit dan manajemen risiko sebagai upaya optimalisasi efektivitas penyaluran kredit dan pengendalian kredit bermasalah. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada Oktober 2024 dan melibatkan seluruh 7 pegawai CU. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, studi kasus berbasis data riil, simulasi *credit scoring* sederhana, serta pendampingan penyusunan *template* analisis kredit standar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan teknis peserta dalam melakukan analisis kredit dan identifikasi risiko, dengan rata-rata peningkatan skor post-test sebesar 60,6% dibanding *pre-test*. Selain itu, CU mulai menerapkan *template* analisis kredit terintegrasi dan sistem audit kinerja keuangan triwulanan berbasis spreadsheet. Dampak kegiatan ini terlihat dari meningkatnya efisiensi pelaporan kredit, transparansi proses evaluasi, dan peningkatan kompetensi pegawai dalam periode tiga bulan pascapelatihan. Kegiatan ini juga memperkuat kepercayaan anggota terhadap CU Muara Kasih serta menjadi model penerapan pembelajaran kolaboratif antara akademisi dan lembaga keuangan mikro dalam peningkatan literasi keuangan anggota.

Kata Kunci: Analisis Kredit; Manajemen Risiko; Credit Union; Audit Kinerja; Pemberdayaan Ekonomi

Abstract—This community engagement activity was implemented at Credit Union (CU) Muara Kasih Pontianak, a member-based microfinance institution that plays a vital role in community economic empowerment, particularly the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector. CU Muara Kasih faces challenges in loan disbursement amid competition and a difficult economic situation. Based on observations, there were still loans categorized as non-performing (NPLs), indicating the necessity for enhancing human resource capacity in credit risk management. The purpose of this community service program is to enhance the competence of employees of Credit Union (CU) Muara Kasih Pontianak in credit analysis and credit risk management as an effort to optimize lending effectiveness and reduce non-performing loans. The activity was conducted over two days in October 2024 and involved all seven CU employees. The methods employed included interactive lectures, case studies based on real data, a simple credit scoring simulation, and mentoring for the development of a standardized credit analysis template. Evaluation results showed a significant improvement in participants' technical abilities in performing credit analysis and risk identification, with an average post-test score increase of 60.6% compared to the pre-test. Furthermore, the CU began implementing an integrated credit analysis template and a spreadsheet-based quarterly financial performance audit system. The impact of this activity was evident in the increased efficiency of credit reporting, transparency in the evaluation process, and enhanced employee competency within the three-month post-training period. This initiative also strengthened member trust in CU Muara Kasih and serves as a model for implementing collaborative learning between academics and microfinance institutions to improve member financial literacy.

Keywords: Credit Analysis; Risk Management; Credit Union; Performance Audit; Economic Empowerment

1. PENDAHULUAN

Credit Union (CU) merupakan lembaga keuangan mikro berbasis anggota yang berfungsi sebagai wadah simpan pinjam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. CU berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi anggota melalui mekanisme simpanan dan kredit yang berkeadilan. Di tengah kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dinamis, kualitas pengelolaan kredit menjadi faktor utama dalam menjaga kesehatan keuangan CU dan keberlanjutan layanan kepada anggota. Dalam konteks pengelolaan lembaga keuangan mikro, kualitas manajemen kredit menjadi faktor kunci yang menentukan kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasional lembaga. Teori manajemen keuangan Rose & Hudgins, (2013) yang dikutip Mai, (2025) menyatakan bahwa kredit merupakan aset produktif sekaligus sumber risiko terbesar bagi lembaga keuangan, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara hati-hati, terstruktur, dan berbasis analisis kelayakan yang memadai. Risiko kredit yang tidak dikelola dengan baik akan tercermin pada meningkatnya rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL), yang berimplikasi langsung pada likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas lembaga (Fitriani & Maharani, 2024).

Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat di Kalimantan Barat adalah Credit Union (CU) Muara Kasih, yang bernaung di bawah jaringan Puskopcuina. CU Muara Kasih berdiri pada tahun 2012 dan memiliki 1 kantor pelayanan yang berlokasi di Pontianak. Berdasarkan data organisasi tahun 2024, CU ini telah memiliki 1.197 anggota aktif (data per September 2024) dan didukung oleh 7 aktivis atau pegawai yang menjalankan fungsi pelayanan, administrasi, dan manajemen keuangan. Keberadaan CU Muara Kasih memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan. Berdasarkan laporan internal, sekitar 55,81% (data per September 2024)

anggota berasal dari kalangan pekerja swasta, pelaku usaha kecil, dan pedagang pasar, sementara selebihnya merupakan pegawai negeri, TNI/POLRI, guru, serta masyarakat umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa CU Muara Kasih berperan sebagai lembaga keuangan alternatif yang mendukung penguatan ekonomi masyarakat menengah ke bawah di wilayah Pontianak dan sekitarnya.

Secara geografis, CU Muara Kasih beroperasi di Kota Pontianak, wilayah dengan potensi ekonomi berbasis perdagangan, jasa, dan UMKM. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Pontianak, (2023), pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak mencapai 4,98%, dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor perdagangan (26%) dan jasa (22%). Kondisi ini mendukung potensi perluasan portofolio kredit CU, terutama pada sektor UMKM. Dari sisi sosial, masyarakat di sekitar wilayah layanan CU memiliki tingkat partisipasi ekonomi tinggi, namun kesadaran terhadap pengelolaan keuangan masih rendah. Hal ini menjadikan CU Muara Kasih tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai pendamping ekonomi anggota dalam meningkatkan literasi finansial. Kinerja lembaga yang stabil selama lebih dari satu dekade ini menjadi bukti eksistensi CU Muara Kasih sebagai institusi ekonomi kerakyatan.

Potensi utama CU Muara Kasih terletak pada basis anggota yang loyal, struktur organisasi sederhana namun solid, serta dukungan jaringan Puskopcuina yang kuat. Potensi ini menjadi dasar pengembangan sistem analisis kredit internal yang berkelanjutan. Kegiatan ekonomi yang mulai pulih pasca pandemi COVID-19, tampak dengan meningkatnya permintaan, terutama dari sektor UMKM. Pada tahun 2023, permintaan kredit meningkat sebesar 18% dibanding tahun sebelumnya, dan untuk itu diperlukan peningkatan dan kesiapan pegawai dalam melakukan penilaian kelayakan kredit yang komprehensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pegawai CU dalam hal analisis kredit dan manajemen risiko kredit menjadi kebutuhan mendesak. Namun, dalam perkembangannya, lembaga ini juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama pada aspek manajemen kredit dan risiko kredit.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pengurus CU Muara Kasih, pada tahun 2023 masih terdapat beberapa pinjaman yang tergolong kredit macet. Secara teoritis, kondisi ini mengindikasikan adanya kelemahan pada tahap analisis kredit, pemantauan pascakredit, serta mekanisme mitigasi risiko (Saunders et al., 2024). Permasalahan utama yang dihadapi lembaga ini antara lain perlunya peningkatan kompetensi pegawai dalam analisis kredit. Masalah ini muncul karena sebagian besar pegawai CU Muara Kasih tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan atau perbankan. Dari total 7 pegawai, hanya 2 orang (29%) yang memiliki latar belakang ekonomi atau akuntansi, sementara selebihnya berasal dari bidang sosial, pendidikan, dan administrasi umum. Pegawai perlu memahami menyeluruh tentang faktor-faktor penentu kelayakan kredit, termasuk rasio keuangan, arus kas, dan risiko usaha calon peminjam. Analisis kredit yang dilakukan yang dilakukan secara parsial, perlu ditingkatkan menjadi analisis yang komprehensif, baik secara dari sisi administratif, rasio keuangan maupun analisis proses bisnis calon peminjam.

Permasalahan berikutnya ialah penerapan sistem manajemen risiko kredit yang terintegrasi. CU belum menerapkan sistem formal dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko kredit. Akibatnya, pengawasan kredit masih manual dan reaktif. Selain itu perlu adanya pelatihan teknis bagi pegawai. Pelatihan teknis yang sudah diterima dari diklat yang dilaksanakan Puskopcuina, perlu dilakukan penyegaran secara berkala, termasuk dari lembaga lainnya. Serta permasalahan lainnya ialah tingkat kredit bermasalah yang cenderung meningkat. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) meningkat di tahun 2023, mengindikasikan perlunya intervensi kompetensi sumber daya manusia.

Untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian dari Universitas Widya Dharma Pontianak menyusun program “Pelatihan Analisis Kredit dan Manajemen Risiko Kredit” selama dua hari, dengan pendekatan teori-praktik terintegrasi. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan pendalaman analisis kelayakan kredit. Peserta dibekali pemahaman tentang analisis laporan keuangan, rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, serta cara mengidentifikasi kemampuan bayar anggota. Solusi lainnya ialah penyegaran sistem penilaian risiko kredit (*credit scoring*). Pelatihan mencakup penyusunan alat ukur risiko sederhana yang dapat diterapkan di CU, seperti matriks risiko dan klasifikasi debitur berdasarkan tingkat risiko. Solusi berikutnya adalah simulasi penanganan kredit bermasalah. Peserta mempelajari teknik restrukturisasi, negosiasi, dan upaya penagihan berbasis pendekatan anggota. Terakhir solusi yang ditawarkan penyusunan template analisis kredit. Tim PKM membantu CU menyusun format standar analisis kredit agar proses evaluasi dapat dilakukan secara objektif dan seragam.

Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada beberapa teori dan konsep dasar dalam manajemen keuangan dan kredit, yaitu: 1) Teori Analisis Kredit 5C (Oseni, 2023): penilaian kelayakan kredit berdasarkan karakter, kapasitas, modal, agunan, dan kondisi ekonomi calon debitur, yang berfungsi mengurangi risiko gagal bayar; 2) Teori Manajemen Risiko Kredit (Martinelli et al., 2020): menjelaskan pentingnya identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit melalui sistem informasi dan *scoring system* yang terstruktur; 3) Teori Audit Kinerja Keuangan (Dzikrullah et al., 2020): menekankan pengawasan terhadap efektivitas, efisiensi, dan ekonomi dalam aktivitas lembaga keuangan mikro; 4) Teori Pemberdayaan SDM (Purnomo & Kuswinarno, 2024): menggambarkan bahwa peningkatan kompetensi teknis pegawai dapat meningkatkan kinerja lembaga melalui pendekatan pelatihan berbasis kebutuhan.

Kajian teoritis tersebut menjadi landasan untuk merancang modul pelatihan yang terukur dan sesuai konteks lembaga berbasis anggota seperti CU Muara Kasih. Beberapa penelitian dan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pegawai lembaga keuangan mikro melalui pelatihan manajemen risiko kredit terbukti meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Beberapa di antaranya adalah penelitian Mahendrawati et al. (2022) mengenai Pembinaan dan Pendampingan Penyelesaian Kredit Bermasalah pada Koperasi Serba Usaha Jimbaraya, masalah utama dalam simpan pinjam dan kredit disebabkan oleh kelemahan pada format perjanjian dan sistem manajemen yang masih manual. Oleh karena itu, analisis risiko mengindikasikan perlunya pembinaan untuk mengatasi risiko kredit macet melalui penerapan manajemen administrasi berbasis IT dan model perjanjian simpan pinjam yang tepat.

Pengabdian Hamdani et al. (2021) dengan judul "Fasilitasi Akses Pembiayaan Bagi Pelaku UMKM Terdampak COVID-19 di Banda Aceh" berfokus pada upaya membantu UMKM mendapatkan akses kredit dan simpan pinjam dari lembaga keuangan perbankan. Metode yang digunakan adalah analisis melalui pendampingan, pelatihan kredit dan perbankan, serta *coaching* bisnis untuk meningkatkan kelayakan usaha (*bankability*), yang secara tidak langsung bertujuan mengurangi risiko pembiayaan bagi bank dan UMKM.

Suasih et al. (2022) menemukan permasalahan risiko kredit yang tinggi, diindikasikan melalui tingginya *Non-Performing Loan* (NPL), yang dihadapi oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Tegallinggah dalam pelaksanaan fungsi simpan pinjam dan penyaluran kredit kepada masyarakat. Intervensi yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan mendalam tentang analisis kredit bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengelola LPD agar dapat melakukan penyaluran kredit secara lebih hati-hati dan sesuai standar, sehingga secara efektif memitigasi risiko NPL.

Studi Bengang & As'ari (2023) berjudul "Pendampingan Penyusunan Sistem Pemberi Kredit pada CU Dharma Bakti" berfokus pada mitigasi risiko pembiayaan yang umum dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) melalui penerapan prinsip kehati-hatian. Secara spesifik, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan dalam penyusunan sistem pemberian kredit dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus terkait analisis nasabah, yang esensial untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko kredit.

Pengabdian Andini et al. (2024) menganalisis proses pengelolaan administrasi simpan pinjam dan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sulawesi Mandiri, memberikan pemahaman rinci kepada masyarakat dan pelaku UMKM mengenai prosedur perbankan. Secara ilmiah, penelitian ini menguraikan tahapan proses pemberian kredit yang meliputi pengajuan, penyelidikan dan analisis kredit, keputusan, pencairan, hingga pelunasan, yang secara inheren berfungsi sebagai mekanisme bank dalam mengelola dan memitigasi risiko kredit.

Sari et al. (2024) menginvestigasi upaya peningkatan manajemen risiko pembiayaan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kuku, yang merupakan institusi simpan pinjam di tingkat komunitas. Permasalahan utama yang ditangani adalah tingginya kasus kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*). Untuk mengatasi hal ini, intervensi dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan implementasi Prinsip 5C dalam proses analisis kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi sumber daya manusia pengelola LPD untuk melakukan analisis kredit yang cermat, yang secara ilmiah berfungsi sebagai mekanisme *risk mitigation* untuk menjaga kesehatan operasional dan keberlanjutan penyaluran kredit desa.

Surbakti et al. (2024) melakukan analisis implementasi Prinsip 5C dalam pemberian Kredit Guna Bhakti (KGB) di Bank BJB untuk menilai kualitas kredit dan risiko. Meskipun secara umum penerapan 5C dianggap baik, masalah utama terdeteksi pada prinsip Karakter dan Jaminan (*Collateral*). Kesimpulan ilmiahnya adalah perlunya bank untuk lebih cermat dalam analisis karakter dan peninjauan dokumen jaminan debitur sebagai upaya kritis untuk memitigasi risiko kredit bermasalah dan mempertahankan kualitas kredit.

Penelitian Sasmita et al. (2021) menganalisis implementasi Prinsip 5C dan 7P sebagai kerangka analisis kredit di Bank BNI dan BRI untuk memitigasi risiko kredit macet. Ditemukan bahwa kedua prinsip ini memiliki kesamaan dalam fungsinya, di mana 7P memberikan rincian dan jangkauan analisis yang lebih luas dibandingkan 5C untuk menilai kelayakan debitur secara komprehensif.

Arizal et al. (2023) melalui analisis terhadap layanan Simpan Pinjam L-Smart BUMDes Bumiayu Kanaka menunjukkan bahwa implementasi Prinsip 5C belum sepenuhnya efektif karena tidak menganalisis aspek *Capital* dan *Condition*. Ketidaklengkapan analisis ini menjadi penyebab utama risiko penundaan pembayaran utang, yang mengakibatkan kerugian dan penurunan modal usaha.

Setiati et al. (2023) melaporkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan mekanisme sistem simpan pinjam pada suatu koperasi untuk meningkatkan tata kelola dan keberlanjutan unit usaha. Pendampingan ini berfokus pada perbaikan prosedur administrasi dan operasional, yang secara ilmiah merupakan upaya untuk memperkuat analisis kelayakan dan memitigasi risiko kredit macet dalam penyaluran kredit.

Dari studi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi teknis pegawai melalui pelatihan berdampak langsung terhadap penurunan risiko kredit dan peningkatan efisiensi lembaga. Program yang

diusulkan di CU Muara Kasih mengadopsi pendekatan serupa, dengan penyesuaian terhadap karakteristik lokal anggota dan kapasitas lembaga.

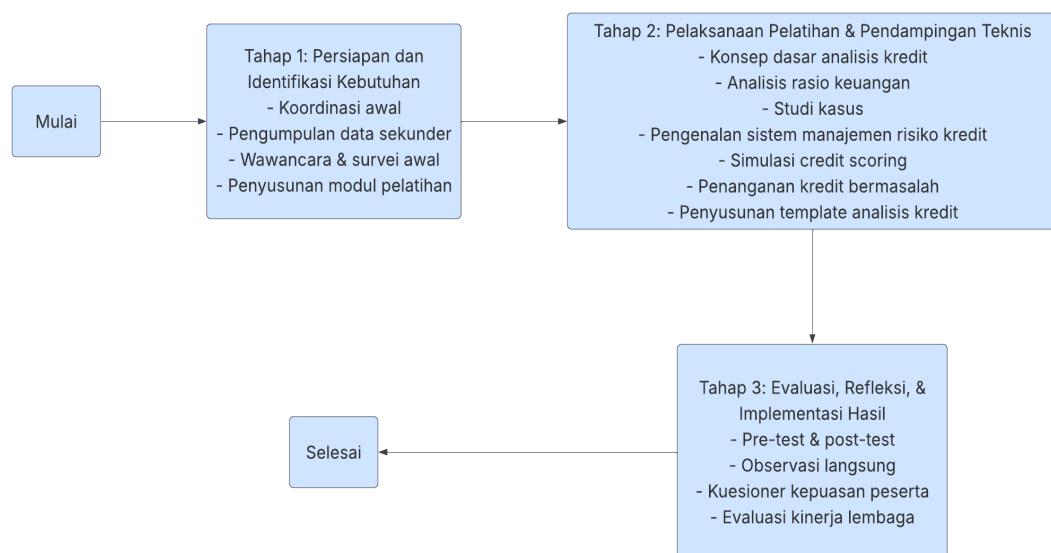
Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pegawai CU Muara Kasih dalam melakukan analisis kelayakan kredit berbasis data. Mengembangkan pemahaman pegawai dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko kredit. Menyusun template standar analisis kredit yang dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan CU. Menurunkan rasio kredit bermasalah minimal 1–2 poin dalam enam bulan pascapelatihan. Meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan anggota terhadap layanan CU.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut bagi CU Muara Kasih: meningkatnya efektivitas pengelolaan kredit. Bagi pegawai: peningkatan keterampilan analitis dan kemampuan membuat keputusan kredit berbasis data. Bagi anggota: proses pengajuan kredit yang lebih objektif, transparan, dan adil. Bagi akademisi: menjadi model penerapan ilmu manajemen risiko dan keuangan mikro secara praktis. Bagi pemerintah daerah: mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui lembaga keuangan berbasis komunitas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif (*participatory and educational approach*), di mana seluruh pegawai CU Muara Kasih dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini menekankan pada transfer pengetahuan, pelatihan berbasis praktik, dan pembentukan kemampuan analitis yang dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Tim pelaksana bersama pengurus dan staf CU Muara Kasih berkolaborasi dalam identifikasi masalah, pelatihan teknis, dan evaluasi hasil penerapan sistem. Program dilaksanakan selama dua hari di kantor pelayanan CU Muara Kasih Pontianak, dengan melibatkan 7 pegawai dari berbagai divisi (pelayanan anggota, administrasi, akuntansi, dan kredit). Kegiatan dirancang agar peserta memperoleh pemahaman teoritis dan keterampilan praktis dalam menganalisis kelayakan kredit serta mengelola risiko kredit anggota.

Metode pelaksanaan disusun secara berurutan mulai dari identifikasi masalah, pelatihan teknis, simulasi penerapan, hingga evaluasi keberhasilan. Setiap tahapan disertai alat ukur ketercapaian untuk memastikan hasil kegiatan dapat dinilai secara objektif, meningkatkan kapasitas pegawai dalam pengelolaan dan analisis kredit anggota serta memperkuat sistem audit kinerja keuangan koperasi kredit. Bagan tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Tahapan Pelaksanaan

2.1 Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini dilakukan selama dua minggu sebelum kegiatan utama. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal dan kebutuhan spesifik pegawai CU Muara Kasih terkait pengelolaan kredit. Langkah-langkah kegiatan:

- Koordinasi awal antara tim PKM Universitas Widya Dharma Pontianak dengan manajemen CU Muara Kasih.
- Pengumpulan data sekunder terkait kondisi keuangan CU, jumlah anggota, jumlah kredit aktif, dan rasio kredit bermasalah (NPL) tahun 2023.

- c. Wawancara dan survei awal (*pre-assessment*) terhadap 7 pegawai untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap analisis kredit dan manajemen risiko (melalui kuesioner dan *pre-test*).
 - d. Penyusunan modul pelatihan yang meliputi analisis kredit berbasis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*), manajemen risiko kredit dan sistem scoring sederhana, teknik penanganan kredit bermasalah serta penyusunan *template* analisis kredit berbasis indikator keuangan
- Hasil tahap ini digunakan untuk merancang materi pelatihan yang kontekstual dan sesuai kebutuhan CU Muara Kasih.

2.2 Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Kegiatan inti dilaksanakan selama dua hari penuh di ruang pelatihan CU Muara Kasih Pontianak, dengan pembagian waktu tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

| Hari | Materi | Metode | Output yang Diharapkan |
|------|--|--|---|
| 1 | <ul style="list-style-type: none">– Konsep dasar analisis kredit (5C).– Analisis rasio keuangan dan kelayakan debitur– Studi kasus: penilaian kelayakan anggota UMKM | Ceramah interaktif, diskusi kelompok, pre-test | Pegawai memahami konsep dan teknik dasar analisis kredit |
| 2 | <ul style="list-style-type: none">– Pengenalan sistem manajemen risiko kredit– Simulasi credit scoring sederhana– Penanganan kredit bermasalah dan restrukturisasi– Penyusunan template analisis kredit standar | Workshop dan simulasi berbasis data nyata CU | Pegawai mampu menyusun analisis kredit dan mengidentifikasi risiko kredit anggota |

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah:

- a. Ceramah interaktif: memberikan pemahaman konseptual mengenai teori kredit dan risiko.
- b. Studi kasus: menggunakan data riil dari portofolio kredit CU Muara Kasih (2021–2023).
- c. Simulasi praktis: peserta melakukan analisis kredit dan scoring calon debitur.
- d. Diskusi kelompok: memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif antarpegawai.
- e. Pendampingan individual: dosen pembimbing mendampingi setiap kelompok saat menyusun template analisis kredit.

2.3 Evaluasi, Refleksi, dan Implementasi Hasil

Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan kompetensi pegawai setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui:

- a. *Pre-test* dan *post-test*: untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terhadap analisis dan risiko kredit.
- b. Observasi langsung: selama simulasi penerapan *credit scoring* untuk menilai perubahan kemampuan teknis.
- c. Kuesioner kepuasan peserta: menilai relevansi materi, metode penyampaian, dan manfaat pelatihan.
- d. Evaluasi kinerja lembaga: dilakukan tiga bulan setelah kegiatan dengan membandingkan indikator kuantitatif lembaga, seperti peningkatan ketepatan waktu pelaporan kredit triwulanan serta penerapan *template* analisis kredit secara rutin di unit pelayanan.

2.4 Alat Ukur dan Indikator Ketercapaian

Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan dengan dua pendekatan, secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif ketercapaian dilihat dari indikator adanya peningkatan skor pemahaman teknis pegawai minimal 30% (melalui selisih nilai *pre-test* dan *post-test*), adanya penurunan rasio kredit bermasalah (NPL), peningkatan efisiensi laporan kredit (ketepatan waktu pelaporan keuangan triwulanan) serta tingkat partisipasi pelatihan dari seluruh pegawai. Secara kualitatif keberhasilan kegiatan dicapai dari adanya perubahan sikap dan budaya kerja pegawai yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan objektivitas dalam menganalisis kredit. Peningkatan kemampuan komunikasi dari mampu menjelaskan hasil analisis kredit secara profesional kepada anggota. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas serta peningkatan kepercayaan anggota terhadap lembaga melalui peningkatan jumlah anggota aktif atau volume kredit baru setelah kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “Pelatihan Analisis Kredit dan Manajemen Risiko Kredit bagi Pegawai CU Muara Kasih Pontianak” dilaksanakan oleh tim dosen dari Universitas Widya Dharma Pontianak. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari penuh di kantor pelayanan CU Muara Kasih, dengan melibatkan seluruh 7 pegawai yang terdiri atas staf bagian pelayanan anggota, administrasi, akuntansi, dan unit kredit. Kegiatan dirancang secara partisipatif dengan menggabungkan unsur pendidikan, praktik langsung, dan refleksi kelembagaan, yang difokuskan untuk meningkatkan kompetensi teknis pegawai dalam melakukan analisis kredit berbasis data serta memahami prinsip manajemen risiko kredit. Program ini menjadi tindak lanjut dari hasil identifikasi masalah lembaga, di mana rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) CU Muara Kasih pada tahun 2023, meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan analisis awal terhadap laporan keuangan CU Muara Kasih periode 2021–2023, termasuk data pinjaman dan tingkat kolektibilitas anggota. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa proses pemberian pinjaman sudah dilakukan dengan analisis 5C dan pertimbangan manajemen berdasarkan peninjauan lapangan. Namun masih perlu ditingkatkan kemampuan analisis kelayakan kredit yang terukur. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah, terutama di sektor UMKM yang mendominasi 55,81% anggota CU. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian diarahkan pada peningkatan kemampuan pegawai dalam mengidentifikasi kelayakan kredit, melakukan audit internal sederhana, serta menyusun laporan berbasis indikator rasio keuangan disertai kemampuan interpretasi yang lebih memadai.

Selama kegiatan berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah interaktif, studi kasus, simulasi praktik, dan diskusi kelompok. Materi pelatihan disampaikan oleh tim dosen yang memiliki kompetensi di bidang manajemen keuangan, akuntansi, dan audit kinerja. Peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam menganalisis data pinjaman anggota CU Muara Kasih yang diolah menggunakan *spreadsheet* keuangan sederhana. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif dari seluruh peserta yaitu tujuh pegawai Credit Union Muara Kasih yang bekerja pada bagian pelayanan, penilaian kredit, dan administrasi kredit. Pada sesi penyampaian materi konsep dasar analisis kredit (5C), peserta aktif berdiskusi terkait praktik penilaian kredit yang selama ini dilakukan dan tantangan yang mereka hadapi dalam menilai kelayakan anggota.

Saat memasuki sesi studi kasus dan simulasi *credit scoring*, partisipasi peserta meningkat signifikan. Peserta mampu mengolah data *real* CU dan mencoba menerapkan parameter analisis risiko untuk calon debitur UMKM. Peserta juga menunjukkan kemampuan bekerja kolaboratif saat menyusun *draft template* analisis kredit standar. Pada sesi pendampingan teknis, peserta terlihat lebih percaya diri dan mampu menerapkan teknik analisis kredit secara mandiri dengan tingkat kesalahan yang menurun dibandingkan pada *pre-assessment* awal. Secara keseluruhan, partisipasi bersifat progresif dengan tren peningkatan keterampilan dan pemahaman selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan saat Narasumber memberikan materi

Pelatihan hari pertama difokuskan pada pemahaman konsep dasar analisis kredit 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dan pengenalan indikator rasio keuangan utama seperti:

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan (dalam bentuk simpanan anggota atau deposito) disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas dan efisiensi intermediasi keuangan suatu lembaga. LDR yang terlalu rendah menunjukkan lembaga belum optimal menyalurkan dana yang dihimpun, sedangkan LDR yang terlalu tinggi menunjukkan potensi risiko likuiditas karena terlalu banyak dana yang dikonversi menjadi kredit. (Poniman & Saragih, 2022). Dalam konteks Credit Union (CU), LDR digunakan

untuk menilai kemampuan lembaga dalam memanfaatkan dana simpanan anggota menjadi kredit produktif. Nilai ideal LDR umumnya berkisar antara 80%–90%, tergantung pada karakteristik lembaga. LDR yang seimbang menunjukkan bahwa CU mampu menjaga likuiditas dan profitabilitas secara bersamaan.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah di lembaga keuangan, yaitu kredit yang pembayaran pokok dan bunganya telah menunggak melebihi batas waktu tertentu (biasanya 90 hari atau lebih). NPL merupakan indikator utama risiko kredit dan kualitas aset suatu lembaga. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi pinjaman yang tidak lagi menghasilkan pendapatan bunga akibat keterlambatan pembayaran. (Gultom & Sihombing, 2023). Dalam konteks CU, NPL mencerminkan efektivitas lembaga dalam melakukan analisis kelayakan kredit dan pengawasan pinjaman. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kerugian yang ditanggung oleh lembaga karena menurunnya kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban finansial. Standar ideal NPL yang sehat bagi lembaga mikro keuangan adalah di bawah 5%. NPL yang tinggi dapat mengindikasikan kelemahan dalam sistem penilaian kredit, lemahnya prosedur pemantauan pinjaman, atau kondisi ekonomi anggota yang menurun.

c. Rasio Kolektibilitas Pinjaman

Rasio kolektibilitas pinjaman adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kemampuan lembaga keuangan dalam menagih atau mengumpulkan kembali pinjaman dari anggotanya tepat waktu. Rasio ini menggambarkan proporsi pinjaman yang berada dalam kategori lancar dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk menilai kualitas portofolio pinjaman dan efektivitas penagihan kredit. Kolektibilitas pinjaman yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota mampu membayarnya tepat waktu, sehingga arus kas lembaga terjaga dengan baik. (Supeno, 2021). Dalam lembaga seperti CU, rasio ini juga mencerminkan tingkat kedisiplinan dan komitmen anggota terhadap prinsip tanggung renteng dan solidaritas ekonomi. Rasio kolektibilitas $\geq 90\%$ umumnya dianggap sehat. Kolektibilitas yang menurun dapat menjadi tanda awal peningkatan risiko NPL dan perlu segera ditindaklanjuti melalui pendekatan manajemen risiko dan pembinaan anggota.

d. *Loan Recovery Rate (LRR)*

Loan Recovery Rate (LRR) adalah rasio yang mengukur kemampuan lembaga keuangan untuk memulihkan kembali nilai dari kredit bermasalah melalui proses penagihan, restrukturisasi, atau penyitaan agunan. LRR menggambarkan efektivitas strategi penyelamatan kredit dan kemampuan lembaga dalam mengelola aset bermasalah. Rasio ini juga berkaitan dengan efisiensi proses negosiasi, kemampuan analisis debitur, serta kecepatan lembaga dalam menindaklanjuti kredit bermasalah. (Akbar et al., 2021)

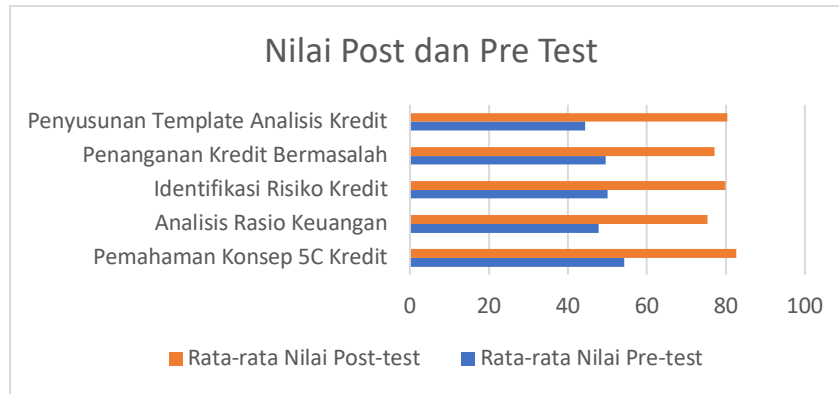
Dalam CU, LRR yang tinggi menunjukkan bahwa lembaga mampu mengurangi potensi kerugian akibat kredit macet dan menjaga stabilitas modal organisasi. Nilai LRR di atas 70% menunjukkan efektivitas manajemen kredit bermasalah yang baik, sedangkan nilai di bawah 50% menandakan perlunya peningkatan strategi pemulihan pinjaman. Sedangkan pada hari kedua, peserta diarahkan untuk melakukan simulasi penilaian risiko kredit (*credit scoring*) dengan menggunakan data fiktif berbasis profil anggota nyata, dilanjutkan dengan penyusunan template analisis kredit standar yang dapat diterapkan di CU Muara Kasih secara konsisten.

3.1 Tingkat Pemahaman dan Perubahan Kompetensi Pegawai

Untuk mengukur peningkatan pemahaman teknis peserta, dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang berisi 25 butir pertanyaan seputar analisis kredit, rasio keuangan, dan manajemen risiko. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta dari aspek penilaian tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Pre-Test dan Post-Test Peserta

| Aspek Penilaian | Rata-rata Nilai Pre-test | Rata-rata Nilai Post-test | Peningkatan (%) |
|--|--------------------------|---------------------------|-----------------|
| Pemahaman Konsep 5C Kredit | 54,2 | 82,6 | 52,4% |
| Analisis Rasio Keuangan | 47,8 | 75,3 | 57,5% |
| Identifikasi Risiko Kredit | 50,1 | 79,8 | 59,3% |
| Penanganan Kredit Bermasalah | 49,5 | 77,1 | 55,8% |
| Penyusunan <i>Template</i> Analisis Kredit | 44,3 | 80,4 | 81,4% |
| Rata-rata Total | 49,2 | 79,0 | 60,6% |



Gambar 3. Nilai Post Test dan Pre Test Peserta

Dari Gambar 3 terlihat bahwa rata-rata peningkatan skor pemahaman pegawai mencapai 60,6%, jauh melampaui target minimal 30% yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kapasitas analisis teknis pegawai CU Muara Kasih. Selain peningkatan skor, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku kerja setelah pelatihan. Pegawai yang sebelumnya hanya mencatat data administratif kini mulai memahami pentingnya mengaitkan data keuangan dengan risiko kredit. Mereka lebih berhati-hati dalam menilai kemampuan bayar calon peminjam dan lebih aktif melakukan *cross-check* data keuangan anggota. Sebagai contoh, pada sesi simulasi hari kedua, setiap kelompok peserta diminta menganalisis tiga kasus kredit fiktif dari sektor UMKM.

Dari 7 pegawai, sebanyak 6 orang mampu memberikan penilaian kredit yang konsisten dengan prinsip 5C dan hasil perhitungan rasio keuangan yang logis. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis kasus nyata berhasil meningkatkan kemampuan analitis peserta.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan saat penyerahan hasil post test

3.2 Penerapan *Template Analisis Kredit* dan *Sistem Audit Internal*

Salah satu luaran utama dari kegiatan ini adalah *Template Analisis Kredit* dan *Risk Scoring Sheet* yang disusun oleh peserta dengan pendampingan tim PKM. *Template* ini mencakup empat bagian utama:

- Profil Calon Debitur, berisi data identitas, sumber pendapatan, dan riwayat pinjaman.
- Analisis 5C dan Rasio Keuangan, termasuk perhitungan *Debt to Income Ratio*, *Current Ratio*, dan *Profit Margin*.
- Risk Scoring Table, yaitu klasifikasi risiko berdasarkan skor 1–5 untuk setiap aspek 5C.
- Rekomendasi Keputusan Kredit, berupa hasil akhir (Layak, Dipertimbangkan, Tidak Layak).

Template tersebut diuji coba langsung oleh peserta selama pelatihan dan disempurnakan melalui sesi refleksi bersama pengurus CU. Setelah evaluasi, manajemen CU Muara Kasih sepakat untuk mengadopsi *template* ini sebagai bagian dari prosedur baku analisis kredit baru (SOP) mulai Januari 2025. Selain itu, tim PKM membantu lembaga dalam menyusun sistem audit kredit internal berbasis *spreadsheet*, yang berfungsi untuk memantau perkembangan portofolio kredit setiap triwulan. Sistem ini dirancang agar dapat merekam data rasio NPL, LDR, dan kolektibilitas secara otomatis dari data pinjaman anggota.

3.3 Hasil Evaluasi Kelembagaan dan Dampak Awal

Evaluasi terhadap hasil kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

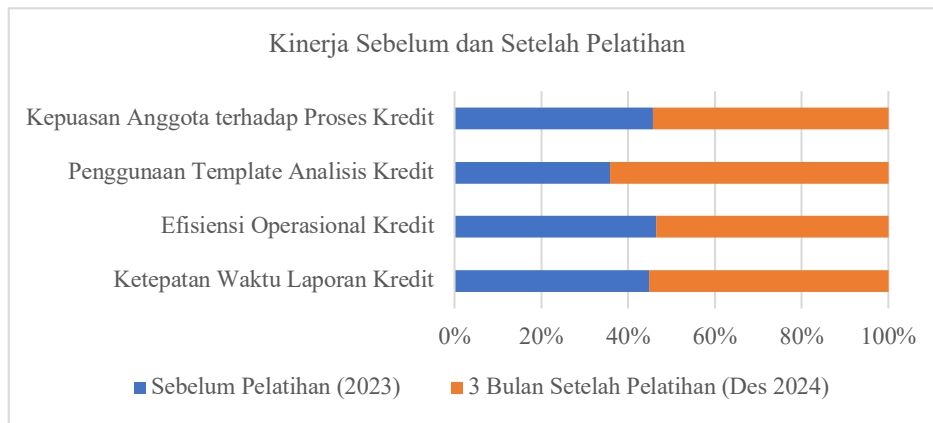
- Evaluasi Kuantitatif – Dampak terhadap Kinerja Keuangan Awal (3 Bulan Pasca Pelatihan)

Indikator kinerja pegawai sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan tersaji pada Tabel 3, meliputi ketepatan waktu pelaporan, efisiensi operasional kredit, penggunaan *template analisis kredit* serta kepuasan anggota terhadap proses kredit.

Tabel 3. Indikator Kinerja

| Indikator Kinerja | Sebelum Pelatihan (2023) | 3 Bulan Setelah Pelatihan (Des 2024) | Perubahan (%) |
|---|--------------------------|--------------------------------------|---------------|
| Ketepatan Waktu Laporan Kredit | 78,0% | 96,0% | 23,1% |
| Efisiensi Operasional Kredit | 72,0% | 83,0% | 15,3% |
| Penggunaan Template Analisis Kredit | 56,0% | 100,0% | 78,6% |
| Kepuasan Anggota terhadap Proses Kredit | 71,0% | 84,0% | 18,3% |

Gambar 5 menunjukkan adanya peningkatan nyata pada aspek efisiensi dan kualitas pengelolaan kredit. Penerapan sistem analisis dan audit kredit baru mulai memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan lembaga. Selain itu, hasil survei kepuasan anggota menunjukkan peningkatan kepercayaan terhadap proses pelayanan kredit. Anggota menganggap proses pengajuan kini lebih cepat, transparan, dan berbasis pertimbangan profesional, bukan kedekatan personal.



Gambar 5. Kinerja Sebelum dan Setelah Pelatihan

b. Evaluasi Kualitatif – Perubahan Perilaku dan Budaya Kerja

Perubahan perilaku dan budaya kerja pegawai pasca kegiatan melalui observasi dan wawancara lanjutan, ditemukan beberapa perubahan penting seperti pegawai menjadi lebih disiplin dalam memverifikasi dokumen keuangan anggota. Keputusan kredit diambil melalui rapat tim analisis yang dipaparkan pada Manager, dengan mempertimbangkan hasil *scoring* dan analisis yang lebih mendalam. Setiap staf memiliki tanggung jawab rutin membuat laporan triwulanan, yang sebelumnya hanya dilakukan oleh kepala unit. Pegawai menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi finansial, dapat menjelaskan hasil analisis secara logis kepada anggota yang mengajukan pinjaman.

Dari sisi kelembagaan, CU Muara Kasih mulai membentuk Tim Audit Internal Kredit yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja portofolio kredit secara berkala. Tim ini beranggotakan tiga orang staf bagian kredit dan akuntansi yang telah mengikuti pelatihan intensif.

3.4 Nilai Tambah bagi Lembaga dan Masyarakat

Secara jangka pendek, kegiatan pengabdian ini memberikan nilai tambah bagi lembaga berupa peningkatan kapasitas pegawai dan perbaikan sistem kerja. CU Muara Kasih kini memiliki instrumen analisis kredit yang terstandar, sistem audit keuangan sederhana, dan mekanisme pelaporan kredit yang lebih efisien. Dalam jangka panjang, manfaat kegiatan diharapkan meluas ke aspek sosial dan ekonomi masyarakat anggota, yaitu anggota memperoleh akses kredit yang lebih adil dan transparan, karena keputusan kredit kini berbasis analisis objektif.

Risiko gagal bayar berkurang, sehingga arus kas lembaga lebih stabil dan mampu meningkatkan pelayanan serta pembagian hasil kepada anggota. Pegawai memiliki kesadaran baru akan pentingnya manajemen risiko, yang menjadi budaya organisasi berkelanjutan. Program ini juga mendorong peningkatan literasi keuangan anggota. Selama proses pendampingan, pegawai dilatih untuk menjelaskan kepada anggota tentang faktor-faktor penilaian kelayakan kredit, sehingga anggota memahami bagaimana perilaku keuangan mereka memengaruhi akses pembiayaan. Hal ini menumbuhkan budaya keuangan yang lebih sehat di lingkungan CU Muara Kasih.

3.5 Keunggulan, Kelemahan, dan Peluang Pengembangan

Keunggulan kegiatan, materi pelatihan disusun berdasarkan data dan konteks lokal CU Muara Kasih, sehingga lebih relevan dan mudah diterapkan. Pendekatan partisipatif membuat seluruh pegawai aktif berkontribusi dalam penyusunan sistem baru. Serta output kegiatan (template analisis kredit dan sistem audit) langsung diadopsi lembaga sebagai SOP internal. Kelemahan kegiatan, durasi pelatihan yang hanya dua hari dinilai masih terbatas

untuk pendalaman materi statistik dan analisis data kredit lanjutan. Peluang pengembangan ke depan, CU Muara Kasih dapat melanjutkan kegiatan ini melalui program mentoring berkala setiap triwulan bersama universitas. Serta pengembangan sistem digitalisasi kredit berbasis aplikasi sederhana agar analisis risiko dapat dilakukan lebih cepat dan akurat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada analisis kredit dan manajemen risiko kredit di Credit Union (CU) Muara Kasih Pontianak merupakan langkah strategis yang didorong oleh tantangan nyata, yaitu tingginya rasio kredit bermasalah (NPL), keterbatasan kompetensi pegawai dalam analisis kelayakan kredit berbasis data, dan belum adanya sistem manajemen risiko kredit yang terstruktur. Program dua hari ini secara konkrit berupaya menjawab masalah tersebut melalui pelatihan teknis dan pendampingan yang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pegawai, di mana hal ini terbukti dengan peningkatan rata-rata pemahaman teknis pegawai lebih dari 30% berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan. Implementasi pelatihan tersebut mencakup penggunaan praktis analisis 5C, perhitungan rasio keuangan, serta penyusunan *template* analisis kredit standar dan sistem scoring sederhana, yang semuanya disajikan dengan pendekatan partisipatif-edukatif menggunakan data riil CU Muara Kasih, memastikan hasil pelatihan dapat segera diterapkan dalam pekerjaan harian. Secara kelembagaan, PKM ini menghasilkan output yang berkelanjutan berupa modul pelatihan, *template* analisis kredit yang terstandarisasi, dan sistem audit internal kredit sederhana yang menjadi fondasi tata kelola yang lebih akuntabel. Dampak yang diharapkan dari program ini sangat terukur, yaitu menekan rasio NPL dalam waktu enam bulan pascapelatihan, meningkatkan efisiensi pelaporan kredit, dan memperkuat kepercayaan anggota melalui pelayanan yang lebih profesional dan transparan, yang pada gilirannya turut mendukung pemberdayaan ekonomi bagi anggota UMKM di Pontianak melalui penyaluran kredit yang adil dan berbasis analisis keuangan yang sehat. Oleh karena itu, PKM ini merupakan intervensi penting yang tidak hanya memberikan manfaat teknis internal, tetapi juga secara signifikan meningkatkan literasi keuangan anggota dan membangun tata kelola koperasi yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Karyadi, & Kartawinata, B. R. (2021). Analisis Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i1.537>
- Andini, R., Palerina, L., Sanusi, W., Rosidah, R., & Minggu, I. (2024). Pengelolaan Administrasi Tabungan dan Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 13–19. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i1.2181>
- Arizal, M., Hasnawati, S., Hendrawaty, E., Marvinita, R., & Fathia, S. N. (2023). Penerapan Prinsip 5C pada Layanan Simpan Pinjam L-Smart BUMDes Bumiayu Kanaka Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 671–678. <https://doi.org/10.54082/jamsi.704>
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. (2023). *Pontianak dalam Angka 2023*. BPS Kota Pontianak. <https://pontianakkota.bps.go.id/>
- Bengang, K., & As'ari, H. (2023). Pendampingan Penyusunan Sistem Pemberi Kredit pada CU Dharma Bakti. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 7029–7034. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i12.5460>
- Dzikrullah, A. D., Harymawan, I., & Ratri, M. C. (2020). Internal Audit Functions and Audit Outcomes: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1750331. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750331>
- Fitriani, N., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank dan Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 439–462. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.3938>
- Gultom, H. M., & Sihombing, P. (2023). Pengaruh Makroekonomi dan Kinerja Bank terhadap Non Performing Loan Bank Modal Inti III di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 202–219. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i2.11654>
- Hamdani, H., Farmiati, J., & Munawir, M. (2021). Fasilitas Akses Pembiayaan bagi Pelaku UMKM Terdampak Covid-19 di Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i2.376>
- Mahendrawati, N. L. M., Wisnumurti, A. G. O., Mahaputra, I. G. A., & Mandasari, I. C. S. (2022). Pembinaan dan Pendampingan Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha Jimbaraya Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 308–316. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.51228>
- Mai, N. K. (2025). *Credit Management Practices and Financial Performance of Yoma Fleet Financial Services*. Yangon University of Economics.
- Martinelli, F., Mercaldo, F., Raucchi, D., & Santone, A. (2020). Bank Credit Risk Management based on Data Mining Techniques. *Proceedings of the 6th International Conference on Information Systems Security and Privacy*, 837–843. <https://doi.org/10.5220/0009371808370843>
- Oseni, E. (2023). Assessment of the Five Cs of Credit in the Lending Requirements of the Nigerian Commercial Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(4), 58–65. <https://doi.org/10.32479/ijefi.14482>
- Poniman, E., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Owner*, 6(1),

1083–1092. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.698>

- Purnomo, I., & Kuswinarno, M. (2024). Analisis Dampak Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Produktivitas Karyawan di Perusahaan. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i1.1401>
- Sari, K. D. N. W. S., Mahaputra, I. N. K. A., Yuesti, A., Mariati, N. P. A. M., & Rustiarini, N. W. (2024). Penerapan Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit di Lembaga Perkreditan Desa: Studi Kasus Desa Adat Kukuh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2200–2209. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5295>
- Sasmita, T., Puspitasari, R., & Rosita, S. I. (2021). Pengaruh 5C dan 7P dalam Pemberian Kredit. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i1.562>
- Saunders, A., Cornett, M. M., & Erhemjamts, O. (2024). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach* (11th Editi). McGraw Hill.
- Setiati, F., Isrowiyah, A., Sulistiono, S., Kusmintart, A., & Ismanu, S. (2023). Pendampingan Mekanisme Sistem Simpan Pinjam Koperasi. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.140>
- Suasih, N. N. R., Saskara, I. A. N., Setyari, N. P. W., Purwanti, P. A. P., & Yudha, I. M. E. K. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Analisis Kredit bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tegallinggah, Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 133–139. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.427>
- Supeno, W. (2021). Analisis Kinerja Penyaluran Kredit dan Kolektibilitas Kredit BPR Konvensional secara Nasional Periode Juni 2020 – Juni 2021. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(4), 217. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i4.1604>
- Surbakti, M. Y. B., Nurhayati, E., & Fiesty Utami. (2024). Analisis Implementasi Prinsip 5C untuk Meningkatkan Kualitas Kredit Guna Bhakti di BJB KCP Palima. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(3), 146–156. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i3.907>